

## **Analisi Rantai Nilai (*Value Chain*) Kakao Rakyat untuk Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul**

**Tommy Nursamsu Mardisusanto**

INSTIPER

tominursamsu@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini terkait analisis Rantai nilai (*Value Chain*) kakao rakyat untuk pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Kapanewon Patuk kabupaten Gunungkidul.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan gambaran umum kakao rakyat dan menganalisis permasalahan yang terjadi pada setiap rantai nilai dan menjadi *baseline* atau dasar bagi rencana tindak lanjut untuk pemecahan permasalahan rantai nilai usaha kakao rakyat ke depan dan pengembangan iklim usaha kakao rakyat di Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan juga menganalisis kontribusi usaha kakao rakyat di kapanewon Patuk bagi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini menggunakan metode dasar penelitian deskriptif dan analisis dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa kakao rakyat di kapanewon Patuk kabupaten Gunungkidul memiliki nilai usaha yang menjanjikan dengan nilai RC ratio 1,63 (>1). Dalam mata rantai keberadaan pengepul baik ditingkat kelurahan maupun kapanewon sangat besar terhadap rantai budidaya maupun pemasaran kakao rakyat di kapanewon Patuk. Sehingga perlu lembaga yang kuat untuk melindungi petani dari pengaruh pengepul.

Untuk bisa mendapatkan nilai tambah bagi petani kakao di kapanewon Patuk kabupaten Gunungkidul, petani harus bergabung dengan jumlah minimal tanaman kakaonya ada di angka 200 – 300 tanaman. Dan produk yang diperjual belikan minimal di produk biji kakao yang sudah difermentasi. Jika petani ada di kisaran seperti tersebut maka pendapatan petani per bulan berkisar di 2 juta sampai 4 juta perbulan bahkan bisa lebih. Adanya kegiatan kakao rakyat ini sangat besar pengaruhnya pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan baik dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Kata Kunci : Rantai nilai (*Value Chain*), Petani dan pemerintah kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yoyakarta.

### **PENDAHULUAN**

Tanaman Kakao mulai diperkenalkan di Kabupaten Gunungkidul sebagai tanaman perkebunan yang diharapkan bisa menambah pendapatan petani selain dari hasil usaha pertanian. Pada awalnya ketika tanaman kakao diperkenalkan di kabupaten Gunungkidul, banyak orang beranggapan bahwa kakao tidak begitu cocok ditanam di Gunung Kidul. Jika dilihat dari segi iklim, topografi dan tanah kondisi fisik (Sri Gunawan, Suryo Ediyono, Koko Setiawan, 2017). Tetapi yang terjadi saat ini banyak Pembeli (*buyer*) dari Eropa (Perancis, Belgia dll), Malaysia, Singapore, dan lain-lainnya langsung datang ke kelompok-kelompok tani untuk mencari produk yang mereka inginkan. Ada yang

berupa lemak, biji yang siap proses dan lain-lainnya. Sehingga usaha tanaman kakao di Gunung Kidul yang tadinya dipandang tidak berprospek beralih menjadi salah satu bisnis pertanian masa depan yang akan mampu menambah pendapatan masyarakat.

Dengan mengacu pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, maka usaha Kakao rakyat di kabupaten Gunungkidul khususnya di kapanewon Patuk diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dibidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Untuk mengetahui apakah usaha kakao rakyat di kapanewon Patuk kabupaten Gunungkidul mampu memberikan kontribusi bagi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan maka diperlukan analisis rantai nilai usaha kakao di kapanewon Patuk kabupaten Gunungkidul. Rantai nilai merupakan aktifitas yang berawal dari bahan mentah sampai dengan penanganan penjualan. Rantai nilai ini mencakup aktivitas yang terjadi karena hubungan dengan pemasok (*Supplier Linkages*) dan hubungan dengan konsumen (*Costumer Linkages*). Analisis rantai nilai ini perlu dilakukan juga dalam rangka memperbaiki dan mengefisienkan setiap rantai nilai usaha kakao di daerah tersebut sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian kabupaten Gunungkidul.

Tujuan dari analisis rantai nilai (*Value Chain Analysis*) adalah untuk memberikan informasi berbasis bukti kepada para pengambil keputusan yang berkaitan dengan strategi pembangunan berkelanjutan. Analisis rantai nilai dapat membantu dalam pengambilan keputusan dengan menilai indikator-indikator yang tepat, menetapkan dasar-dasar atau menginformasikan perubahan situasi.

Dengan analisa tersebut dilakukan akan bisa mengetahui sejauhmana kontribusi kakao rakyat untuk pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan gambaran umum kakao rakyat di Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istomewa Yogyakarta, menganalisis permasalahan yang terjadi pada setiap rantai nilai dan menjadi *baseline* atau dasar bagi rencana tindak lanjut untuk pemecahan permasalahan rantai nilai usaha kakao rakyat ke depan dan pengembangan iklim usaha kakao rakyat di Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul. Dan juga menganalisis kontribusi usaha kakao rakyat di kapanewon Patuk bagi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Gunungkidul.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian akan dilakukan di kapanewon (Kecamatan) Patuk, yang terdapat usaha pengolahan kakao, selain budidaya tanaman kakao. Penelitian akan dilakukan di 4 (empat) desa yang mempunyai pengolahan kakao selain budidaya tanaman kakao, bahkan di desa Nglanggeran ada 3 (tiga) lokasi pengolahan kakao. Tiga desa yang lainnya yang mempunyai kegiatan pengolahan kakao adalah desa Putat, desa Bunder dan desa Nglegi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan *dengan cara* pengamatan langsung (observasi), wawancara (terfokus dan mendalam) dan studi dokumentasi. Metode deskriptif digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, dan sistem pemikiran serta peristiwa yang akan terjadi. Tujuan penelitian deskriptif adalah mengeksplorasi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara berbagai gejala (Gulo, 2008).

Jenis data yang digunakan dalam studi ini adalah data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Data

sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. (Uma Sekaran dkk, 2017).

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berisi uraian tentang studi dokumentasi dan semua hasil wawancara. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskripsi. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari aspek tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menguji dan menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh (Moleong, 2001).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kakao merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan, khususnya di wilayah kapanewon Patuk. Tanaman kakao ini memiliki keunggulan yaitu dapat dipanen sepanjang tahun, dan petani dapat memanen kakao minimal seminggu sekali. Hama dan penyakit merupakan kendala terbesar petani dalam mengusahakan tanaman kakao karena berdampak langsung pada tingkat produksi kakao.

Yang harus diperhatikan adalah apakah keuntungan yang diperoleh para petani kakao apa sudah layak atau proposional dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh para tengkulak, para pengolah ataupun para distributor produk kakao. Apakah Keuntungan yang berkeadilan atau berkelanjutan (*fair Sustainable profit*) sudah berjalan dalam kegiatan usaha kakao rakyat di kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul.

Dengan adanya kegiatan usaha kakao rakyat kakao akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya masyarakat kapanewon Patuk kabupaten Gunungkidul. Dan adanya pekerjaan akan berimbas pada adanya tambahan pendapatan masyarakat. Pada akhirnya akan mengurangi masyarakat yang miskin, Adanya tambahan pendapatan juga akan semakin menguatkan ketahanan pangan.

Adanya penanaman kembali tanaman kakao untuk menggantikan tanaman yang mati atau berkurang karena untuk memenuhi kepentingan umumnya (misalnya, jalan, kantor atau sarana umum yang lain) akan menjaga budidaya kakao rakyat di kapanewon Patuk menjadi usaha tani yang berkelanjutan.

Budidaya dan pengolahan kakao melibatkan masyarakat di semua umur baik laki-laki maupun kaum perempuan. Untuk kegiatan budidaya biasanya banyak didominasi kaum laki-laki, sedangkan kaum perempuan banyak mengisi kegiatan pengolahan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kakao rakyat di kapanewon Patuk kabupaten Gunungkidul mampu menaikkan kesejahteraan masyarakat di semua umur baik laki-laki maupun perempuan.

Hal tersebut merupakan gambaran umum dari **Aspek Sosial** kegiatan kakao rakyat di kapanewon Patuk kabupaten Gunungkidul. Kegiatan budidaya kakao rakyat ini melibatkan semua komponen masyarakat dan akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, pada akhirnya masyarakat akan mendapatkan tambahan pendapatan.

Kegiatan usaha kakao ini juga mengarah pada ke berkelanjutan dengan adanya rehabilitasi tanaman kakao baik yang dilakukan dengan cara mengganti tanaman kakaonya maupun dengan teknik sambung samping dan menggunakan klon-klon yang unggul. Dalam pelaksanaannya kelompok-kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan akan bekerjasama dengan pengolah kakao untuk memanfaatkan hasil produksi dari petani kakao yang tergabung dalam kelompok tani.

Gambaran tersebut merupakan **Aspek Ekonomi** dari kegiatan kakao rakyat di kapanewon Patuk kabupaten Gunungkidul.

Sedangkan dari **Aspek Lingkungan** dari kegiatan kakao rakyat di kapanewon Patuk kabupaten Gunungkidul. adanya penanaman kakao dikombinasi dengan tanaman peneduh seperti kelapa, durian, alpukat, kelengkeng, dan lain-lainnya serta adanya tanaman bawah yang biasa diisi dengan tanaman empon-empon akan menjadikan kawasan budidaya kakao menjadi kawasan yang ramah lingkungan

dan sesuai dengan kebijakan pemerintah kabupaten yang menjadikan kawasan disekitar kapanewon Patuk menjadi salah satu kawasan penyangga sumber daya air untuk kabupaten Gunungkidul. Dan pola penanaman yang dilakukan petani kakao di kapanewon Patuk adalah dengan melakukan regenerasi dan rehabilitasi tanaman kakao akan menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.

Dengan adanya penanaman kakao dikombinasi dengan tanaman peneduh seperti kelapa, durian, alpukat, kelengkeng, dan lain-lainnya serta adanya tanaman bawah yang biasa diisi dengan tanaman empon-empon akan menjadikan kawasan budidaya kakao menjadi kawasan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan kebijakan pemerintah kabupaten yang menjadikan kawasan disekitar kapanewon Patuk menjadi salah satu kawasan penyangga sumber daya air untuk kabupaten Gunungkidul.

Dan pola penanaman yang dilakukan petani kakao di kapanewon Patuk adalah dengan melakukan regenerasi dan rehabilitasi tanaman kakao akan menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.

Tabel 1 Frekuensi pemupukan dan produksi

No	Frekuensi pemupukan	Rata-rata produksi biji kakao kering per tahun/tanaman
1	2 kali dalam satu tahun, di awal musim penghujan dan di awal musim kemarau.	2 kg
2	3 kali dalam satu tahun, diawal musim hujan di pertengahan musim penghujan dan di awal musim kemarau.	4 kg
3	4 kali dalam satu tahun, di awal dan pertengahan musim hujan. Dan di wal dan pertengan musim kemarau	Di atas 4 kg

Sumber: Analisis data primer, 2022

Tabel 2. Kepemilikan tanaman kakao dengan pendapatan per bulan

Keterangan	Kepemilikan tanaman kakao per KK				
	50	100	200	300	400
Produksi per tanaman per th (kg)	2	3	4	4	4
Total prod per KK per th (kg)	100	300	800	1.200	1.600
<i>Biji kakao basah</i>					
Hrg Rp. 6.000,- /kg					
Total pendapatan per tahun (Rp)	600.000	1.800.000	4.800.000	7.200.000	9.600.000

<b>Total pendapatan per bulan (Rp)</b>	50.000	150.000	400.000	600.000	800.000
<b>Hrg Rp. 8.000,- /kg</b>					
<b>Total pendapatan per tahun (Rp)</b>	800.000	2.400.000	6.400.000	9.600.000	12.800.000
<b>Total pendapatan per bulan (Rp)</b>	66.667	200.000	533.333	800.000	1.066.667
<b>Biji kakao fermentasi</b>					
<b>Hrg Rp. 20.000,- /kg</b>					
<b>Total pendapatan per tahun (Rp)</b>	2.000.000	6.000.000	16.000.000	24.000.000	32.000.000
<b>Total pendapatan per bulan (Rp)</b>	166.667	500.000	1.333.333	<b>2.000.000</b>	<b>2.666.667</b>
<b>Hrg Rp. 30.000,- /kg</b>					
<b>Total pendapatan per tahun (Rp)</b>	3.000.000	9.000.000	24.000.000	36.000.000	48.000.000
<b>Total pendapatan per bulan (Rp)</b>	250.000	750.000	<b>2.000.000</b>	<b>3.000.000</b>	<b>4.000.000</b>

Sumber: Analisis data primer, 2022

Tabel 3. Tahapan pengolahan dan produk yang dihasilkan

Bahan baku	Tahapan pengolahan	Produk yang dihasilkan
<b>Biji kakao basah</b>	Fermentasi	Biji kakao yang siap diolah
<b>Biji kakao</b>	Pemecahan	Daging kakao/ beras kakao ( <i>Nibs</i> ) dan kulit kakao
<b>Nibs</b>	Pengepresan	Bungkil dan lemak kakao ( <i>butter</i> ).
<b>Bungkil</b>	Penghalusan	Bubuk kakao dan limbah bubuk.
<b>Bubuk kakao</b>	Pengolahan	Makanan siap konsumsi dan bahan minuman atau minuman siap saji. Antara lain Cokelat bar : dark cokelat, milky cokelat. Bakpia cokelat, cookies almond, pisang salut cokelat. bubuk cokelat murni,

		Choger 6 varian, minuman cokelat 3 in 1, choger milk, cokelat motif toping, onde-onde cokelat.
--	--	--

Sumber: Analisis data primer, 2022

Tabel 4. Harga jual masing-masing produk

Nama produk	Harga per kg (Rp)
Biji kakao basah	5.000 – 10.000
Biji kakao kering fermentasi	20.000 – 60.000
Biaya fermentasi	1.000
Bubuk kakao	200.000 – 250.000
Mentega ( <i>butter</i> )	130.000 - 225.000
Hasil produk olahan jadi siap dikonsumsi.	300.000 – 500.000

Sumber: Analisis data primer, 2022

Kontribusi Kakao Rakyat di kapanewon Patuk untuk pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Gunungkidul

Keterangan	Mata Rantai		
	Rantai Nilai Budidaya Kakao	Rantai Nilai Pengolahan	Rantai Nilai Penjualan/Perdagangan
<b>Aspek Sosial</b>	- Menambah pendapatan masyarakat. - Mengurangi kemiskinan	Menambah lapangan pekerjaan di semua lapisan masyarakat	Melibatkan banyak tokoh masyarakat.
<b>Aspek Ekonomi</b>	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan	Menaikan nilai tambah Pendapatan masyarakat bertambah.	Mata rantai yang efisien akan menaikkan harga jual.
<b>Aspek Lingkungan</b>	Kawasan yang ramah lingkungan.	Adanya keseimbangan antara produksi dan kebutuhan akan menjamin pola pertanian yang berkelanjutan.	Adanya penambahan nilai akan meningkatkan perawatan pada tanaman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa kakao rakyat di kapanewon Patuk kabupaten Gunungkidul memiliki nilai usaha yang menjanjikan dengan nilai RC ratio 1,63 (>1). Dalam mata rantai keberadaan pengepul baik ditingkat kelurahan maupun kapanewon sangat besar terhadap rantai budidaya maupun pemasaran kakao rakyat di kapanewon Patuk. Sehingga perlu lembaga yang kuat untuk melindungi petani dari pengaruh pengepul.

Untuk bisa mendapatkan nilai tambah bagi petani kakao di kapanewon Patuk kabupaten Gunungkidul, petani harus bergabung dengan jumlah minimal tanaman kakaonya ada di angka 200 – 300 tanaman. Dan produk yang diperjual belikan minimal di produk biji kakao yang sudah difermentasi. Jika petani ada di kisaran seperti tersebut maka pendapatan petani per bulan berkisar di 2 juta sampai 4 juta perbulan bahkan bisa lebih. Adanya kegiatan kakao rakyat ini sangat besar pengaruhnya pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan baik dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
2. Uma Sekaran, Roger Bougie (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Edisi 6 Jilid 1 & 2*. Terbitan : Salemba Empat.
3. Dr. Ir. Herry Wirianata, MS, Prof. Dr. Kadarwati Budihardjo, SU, Tantri Arisanti, Strategi Pengembangan Perkebunan Kakao Rakyat di Kecamatan Tiworo Tengah, Kabupaten Muna – Sulawesi Tenggara (2018). Prosiding Seminar Instiper Tahun 2018.